

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang pembentukan karakter religius melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMPN Ngadiluwih. sesuai dengan fokus penelitian, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian berupa studi kasus, yaitu uraian dan penjelasan yang komperhensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau situasi sosial.¹

Dalam hal ini, Saifuddin Azwar berpendapat bahwa :

Studi kasus merupakan penyelidikan mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut. Tujuan studi kasus dan penelitian lapangan adalah mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga atau komunitas.²

Menurut Arikunto yang diambil dari buku Imam Gunawan,

mengemukakan bahwa Studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam dalam suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang

¹ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 201.

² Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2001), 8.

sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifatnya penelitian kasus merupakan penelitian yang mendalam.³

penelitian ini menggunakan data-data yang berupa “dokumen, foto, dan yang merupakan hasil dari observasi lapangan, pernyataan ini disampaikan oleh Jonatan Surwono⁴, dengan harapan semua fakta yang berupa kata-kata lisan maupun tulisan dari sumber data yang diamati serta dokumen-dokumen terkait kiranya dapat disajikan dan digambarkan apa adanya untuk selanjutnya ditelaah guna menemukan makna

Penelitian kualitatif ini adalah suatu penelitian yang menghasilkan prosedur analisa yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik⁵.

Oleh karena itu, peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai obyek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti menitik beratkan pada bagaimana pelaksanaan pembentukan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa kelas VII – VIII di SMPN 2 Ngadiluwih.

B. Kehadiran peneliti

Menurut Nasution penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrument utama dalam penelitian dengan memiliki ciri-ciri sebagai berikut;

³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 116.

⁴ Jonatan Surwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Media, 2006), 223.

⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010). 6.

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat berreaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus dipikirkannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat megumpulkan aneka ragam data sekaligus.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tiak dapat difahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakanya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang di peroleh dan menafsirkanya, lalu melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan,⁶

Oleh karena itu, peneliti tetap memegang peranan utama sebagai alat penelitian. Untuk itu peneliti akan terjun secara langsung ke lapangan untuk mengamati secara langsung perihal pelaksanaan pembentukan pendidikan karakter religius melalui ekstrakurikuler keagamaan siswa di UPTD SMPN 2 Ngadiluwih. Dan mengadakan wawancara langsung kepada para informan guna untuk mengetahui

⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung; CV Alfabeta; 2003), 62

sejauh manakah pelaksanaan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler keagamaan siswa kelas VII dan VIII yang mengikuti ekstrakurikuler .

Kehadiran peneliti dalam penelitaian ini sebagai pengamat partisipan, disamping sebagai pengamat peneliti juga berperan sebagai partisipan yang berfungsi menyusun rencana, mengumpulkan data, menganalisis serts melaporkannya. Agar peneliti mendapat kepercayaan dari informan dan subyek penelitian maka peneliti memberikan identitas atau status peneliti kepada kepala sekolah UPTD SMPN 2 Ngadiluwih. Langkah ini dimaksudkan agar peneliti mendapatkan data yang diperlukan.

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti mengadakan studi pendahuluan terhadap lokasi penelitian untuk melakukan pengenalan terhadap lingkungan UPTD SMPN Ngadiluwih secara umum. Maksudnya disini adalah peneliti ingin mengetahui informan kunci dan mengajukan surat izin penelitian kepada pihak yang berwenang disekolah tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Untuk lokasi penelitian, penulis mengambil lokasi penelitian di UPTD SMPN 2 Ngadiluwih, karena fasilitas yang lengkap untuk mengembangkan potensi para siswa. Kemudian terdapat unit yang mengembangkan kegiatan keagamaan yang mengarahkan untuk membentuk karakter siswa. Selain itu dari pihak sekolah mempunyai

tujuan dari adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu mencetak generasi muda agamis yang nantinya siap jika sesudah lulus untuk diterjunkan di tengah-tengah masyarakat.

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Sejarah berdirinya Sekolah

SMP Negeri 2 Ngadiluwih ini berdiri pada tahun 1991 yang didirikan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kediri yang terletak di Jalan Raya Desa Mangunrejo Kec. Ngadiluwih Kab. Kediri. Pada awal berdirinya SMP ini hanya memiliki 120 siswa. Akan tetapi kepala sekolah dan guru beserta staf karyawan semuanya terus berusaha untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas SMP Negeri 2 Ngadiluwih ini hingga berkembang sampai saat ini. Dan pada tahun 2017 ini siswa di SMP tersebut mencapai 1.083 siswa.

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan sekolah, kemudian melihat bahwa realita di Kecamatan Ngadiluwih hanya tersedia 1 sekolah menengah pertama, maka munculah gagasan baru untuk memanfaatkan area persawahan ini menjadi sebuah gedung sekolah. Awal mulanya SMP Negeri 2 Ngadiluwih dipandang sebelah mata oleh masyarakat sekitar. Hanya sedikit siswa yang berminat masuk ke sekolah ini yakni berjumlah 120 siswa. Akan tetapi kepala sekolah dan guru beserta staf karyawan semuanya

terus berusaha untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas SMP Negeri 2 Ngadiluwih ini hingga berkembang sampai saat ini.

Sehingga memiliki mutu yang tidak kalah bagus dengan SMP Negeri 1 Ngadiluwih yang telah berdiri terlebih dahulu. Dengan bekal pengajar yang rata-rata berlatar belakang seorang Guru lulusan SPG, maka pengetahuan mengenai dunia guru lebih mereka kuasai. Melihat semakin berkembangnya persaingan di era globalisasi, maka sekolah dituntut untuk lebih berkopoten meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga bisa menghasilkan *output* yang dapat bersaing di era globalisasi

b. Letak Geografis Sekolah

SMP Negeri 2 Ngadiluwih terletak di Jalan Raya Desa Mangunrejo Ngadiluwih Kediri. Berada di Barat perempatan yang mana selatannya terdapat Masjid Abdul Qodir al-Jaelani, perumahan penduduk, dan persawahan. Sebelah timurnya persawahan, perumahan penduduk, pertokoan, dan perbatasan dengan Desa Blabak Kecamatan Kandat, dan sebelah baratnya perbatasan dengan sawah, sedangkan sebelah utaranya perumahan penduduk..

c. Data Statistik Sekolah

a. Nama Sekolah : UPTD SMP Negeri 2 Ngadiluwih

b. Alamat Sekolah : Jl. Raya Desa Mangunrejo

Ngadiluwih Kediri

- c. NSS : 201 051 305 120
- d. Nomor Telepon : (0354)478437
- e. Akreditasi : A
- f. Status : Negeri
- g. E-mail : smpn2ngadiluwih@yahoo.com
- h. Website : <http://www.smpn2ngadiluwih.sch.id>

d. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi sekolah SMP Negeri 2 Ngadiluwih adalah sebagai berikut:

Visi

“ UNGGUL DALAM PRESTASI SANTUN DALAM BERBUDI, DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN “

Indikator :

1. Unggul dalam Pengembangan Kurikulum
2. Unggul dalam Proses Pembelajaran
3. Unggul dalam Kelulusan
4. Unggul dalam Sumber Daya Manusia Pendidikan
5. Unggul dalam Fasilitas Pendidikan
6. Unggul dalam Pengelolaan Kelembagaan dan Manajemen Sekolah
7. Unggul dalam Penggalangan Pembiayaan Pendidikan
8. Unggul dalam Standar Penilaian Prestasi Akademik dan Non Akademik

Misi

- 1) Unggul dalam Pengembangan Kurikulum

Melaksanakan Pengembangan :

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
(KTSP)

- a) Pengembangan Perangkat Pembelajaran Silabus
- b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c) Kurikulum Muatan Lokal (Mulok)

2) Unggul dalam Proses Pembelajaran

Melaksanakan Pengembangan :

- a) Metode Pembelajaran
- b) Strategi Pembelajaran
- c) Inovasi dalam Pengelolaan Kelas

3) Unggul dalam Kelulusan

Melaksanakan Pengembangan :

- a) Melaksanakan Program Belajar Intensif
- b) Pengembangan dalam Bidang Akademik
- c) Bidang Olahraga
- d) Bidang Kegiatan Kesenian
- e) Bidang Kegiatan Karya Ilmiah Remaja

4) Unggul dalam Sumber Daya Manusia Pendidikan

Melaksanakan Pengembangan :

- a) Profesionalisme Guru
- b) Kompetensi Tenaga Tata Usaha
- c) Standar Monitoring dan Evaluasi terhadap kinerja
Guru dan TU

5) Unggul dalam Fasilitas Pendidikan

Melaksanakan Pengembangan :

- a) Melaksanakan pengembangan Media Pembelajaran
- b) Melaksanakan pengembangan Sarana Pendidikan
- c) Melaksanakan pengembangan Prasarana

6) Unggul dalam Pengelolaan Kelembagaan dan Manajemen Sekolah

- a) Melaksanakan Implementasi MBS
- b) Melaksanakan Pengembangan Administrasi Sekolah

7) Unggul dalam Penggalangan Pembiayaan Pendidikan

- a) Melaksanakan Pengembangan Jalinan Kerja dengan Penyandang Dana
- b) Melaksanakan Penggalangan Dana dari berbagai sumber

8) Unggul dalam Standar Penilaian Prestasi Akademik dan Non Akademik

- a) Melaksanakan pengembangan Perangkat Model-model Penilaian Pembelajaran
- b) Melaksanakan Implementasi Model Evaluasi

e. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi SMP Negeri 2 Ngadiluwih tahun 2017 adalah sebagai berikut:

1. Komite Sekolah : WA. SUMARI D
2. Kepala sekolah : Drs. H. Sukardi. M. Pd.I
NIP: 19600505 199512 1 001
3. Koordinasi Admanistrasi: MURTI, S. Pd.
4. Wakasek Urs. Akademik : - Imam Suwardi, S. Pd.
NIP: 19670915 198901 1 003
- Fauziah, S. Pd
5. Wakasek Urs. Kesiswaan : - Sukirman, M. Pd.
NIP: 19670727 199203 1 015
- Budi Sasongko, S. Pd.
6. Wakasek Urs. Humas : Siti Ashariyah, S. Pd.
NIP: 19660209 199003 2 004
7. Wakasek Urs. Sar. Pras :- Harsono, S. Pd.
NIP: 19620915 199003 1 010
- Dwi Susanti, S. Pd. M. Pd.
8. Perpustakaan :- SutiyeM, S. Pd.
- Catur Wahyu HK.
- Retno Agustiningsih
9. Laboratorium : Retno Utari, S. Pd.
10. UKS : Budi Sasongko, S. Pd.
11. KOPSIS :- Pajjah, S. Pd.
- Kurnia Sari, SE
- Suliyani, S. Pd.

12. BP / BK

:- Dra. Eny Maharani

- Drs. Ali Masyhar

- Shinta Amalia, S. Pd

- Indiyah Purwanti, SP.

Tabel

Keadaan Guru Tetap di SMP Negeri 2 Ngadiluwih

No	STATUS	L	P	JUMLAH
1	Guru Tetap	16	27	43
2	Guru Tidak Tetap	1	6	7
TOTAL				50

Tabel

Keadaan Karyawan SMP Negeri 2 Ngadiluwih

No	STATUS	L	P	JUMLAH
1	Karyawan Tetap	0	2	2
2	Karyawan Tidak Tetap	7	6	13
TOTAL				15

Th Pelajaran	Jmlh Pendaftar	Jml siswa VII	Jml Siswa VIII	Jml siswa IX	Jml ksluruhan
2013/2014	384	351	369	315	1035
2014/2015	532	387	345	339	1071
2015/2016	475	366	367	361	1094
2016/2017	836	374	349	359	1082

f. Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan dan pembinaan keagamaan siswa UPTD SMPN 2 Ngadiluwih ini dibimbing oleh guru pendidikan agama Islam dan juga oleh

pembina-pembina lain yang sengaja didatangkan dari luar sekolah. Beberapa kegiatan ekstra kurikuler yang dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesadaran beragama siswa adalah: forum kajian Islam, seni baca Alqur'an, shalawat (hadrah), shalat dhuhur berjamaah dan shalat dhuha, peringatan hari besar Islam dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan pelaksanaan kegiatan tersebut:

1. Kegiatan Harian

a) Menciptakan Situasi Sekolah Islami Yang Kondusif

Tujuannya adalah menciptakan suasana lingkungan sekolah dan warga sekolah yang Islami sehingga lingkungan sekolah akan tersentuh oleh rasa keagamaan. Kegiatan ini biasanya dilakukan melalui: Membiasakan mengucapkan salam sambil cium tangan kepala sekolah dan guru serta apabila murid memasuki ruang guru.

b) Berdo'a Diawal dan Diakhir Jam Pelajaran

Tujuannya adalah agar guru, siswa dan siswi memperoleh ketenangan dan dibukakan oleh Allah SWT mata hatinya dan dilapangkan dadanya dalam memberi dan menerima ilmu pengetahuan.

c) Shalat Dzuhur berjama'ah dan Shalat Dhuha

Tujuannya untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan agama yang telah didapat dari pelajaran agama serta

membiasakan melakukan shalat secara berjamaah. Juga melalui shalat dhuha agar siswa terbiasa melaksanakan shalat-shalat sunnat. Waktu pelaksanaannya pada jam 07-00-08.00 beserta tausiyah, dan sholat dzuhur dilaksanakan pada jam 12.00-13:30.

2. Kegiatan Mingguan

a) BTAQ

Tujuannya adalah agar siswa mempunyai keterampilan dan kemampuan dalam membaca Alqur'an dengan baik dan benar serta agar mereka dapat membaca Alqur'an dengan lantunan lagu yang baik. Waktunya setiap jum'at pukul 11.00 s.d. 13.00 WIB yang bertempat di mushula.

b) Group Shalawat

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa mencintai seni yang bersifat islami, serta agar siswa dapat menangkal masuknya kebudayaan yang berasal dari budaya asing yang bertentangan nilai-nilai Islami. Yang lebih penting lagi melalui shalawat dapat menambah syiar Islam sekaligus media dakwah.

3. Kegiatan Tahunan

a) Peringatan Hari-Hari Besar Islam

Tujuan dari kegiatan ini adalah mendalami setiap peristiwa penting untuk dijadikan sebagai acuan dalam

melaksanakan perjuangan dan pengorbanan para pejuang yang terdahulu terutama tauladan para Nabi dan Rasul. Waktu pelaksanaannya sesuai dengan yang telah ditentukan dalam kalender nasional. Biasanya peringatan-peringatan hari besar Islam yang dilaksanakan UPTD SMPN 2 Ngadiluwih adalah:

1. Peringatan isro' mi'roj
2. Peringatan maulid nabi Muhammad
3. Hari raya idhul adha (qurban)

b) Pondok Ramadhan

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa dapat menimba ilmu pengetahuan praktis yang tidak diajarkan dalam GBPP. Dalam kegiatan ini guru memberi tugas kepada siswa untuk menulis laporan kegiatan selama pondok ramadhan, ini dimaksudkan agar para siswa termotivasi untuk lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mengamalkan ibadah pada bulan suci ini khususnya an pada umumnya agar siswa akan terbiasa untuk selalu mengamalkan apa yang telah dilaksanakan pada bulan ramadhan.

c. Penyembelihan Hewan Qurban

Tujuan ini adalah agar para guru, pegawai dan para siswa dapat berlatih rela berqurban sesuai dengan

kemampuan masing-masing. Kegiatan ini biasa dilaksanakan setelah Shalat Idul Adha.

d. Bakti Sosial

Bakti Sosial ini dilaksanakan oleh madrasah yang dikoordinasi oleh guru. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar dapat membantu para fakir miskin dan yatim piatu.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah semua kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti yaitu kepala sekolah, Guru pendidikan agama Islam sebagai pembina ekstrakurikuler juga dan siswa. Selain diperoleh dari informan data juga diperoleh dari hasil dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tindakan yang diperoleh peneliti pada saat melakukan penelitian.

Sumber data dalam penelitian merupakan sumber dari mana data-data tersebut diperoleh. Pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto yakni sumber data yang berasal dari person, place dan paper. Untuk memperjelas sumber data, maka perlu dibedakan menjadi 3 macam yaitu:

1. *Person*, sumber data yang berupa orang. Yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui

wawancara atau tertulis melalui angket. Dalam wawancara peneliti melibatkan beberapa *person* diantaranya adalah

- a. Kepala sekolah UPTD SMPN 2 Ngadiluwih
 - b. Wakil sekolah UPTD SMPN 2 Ngadiluwih
 - c. Guru PAI sebagai Pembina juga
 - d. Siswa
2. *Place*, sumber data berupa tempat. Yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya ruangan, alat, dan benda lainnya. Bergerak seperti aktivitas, kinerja, dll. Keduanya merupakan objek untuk penggunaan observasi.
3. *Paper*, sumber data berupa simbol. yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka atau simbol-simbol lain yang cocok untuk pengamatan dokumentasi⁷.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam usaha mengumpulkan data, peneliti berusaha mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam

⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung:CV Alfabeta, 2003), 68

penelitian ini, baik berupa pendapat, fakta-fakta maupun dokumentasi. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ada tiga metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1) Observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki⁸.

Amirul Hadi dan Haryono membagi menjadi dua macam, yaitu: observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi, sehingga observer sungguh-sungguh seperti anggota yang akan diobservasikan. Sedangkan observasi non partisipan adalah pengamatan yang dilakukan oleh observer tanpa terjun langsung ke dalam anggota kelompok yang akan diobservasi sehingga observer hanya sebagai pengamat⁹.

Dalam observasi ini, peneliti memilih jenis observasi non partisipan karena penulis hanya berupa rambu-rambu

⁸ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bukti Aksara, 2005), 70.

⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, 116.

pengamatan. Dari metode ini diperoleh data proses pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler agama.

2) Wawancara

Interview adalah “metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak dan dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses Tanya jawab¹⁰.

Pewawancara adalah orang yang menggunakan metode wawancara sekaligus dia bertindak sebagai pemimpin dalam proses wawancara tersebut. Dia berhak pula menentukan materi yang akan diwawancarai serta kapan dimulai dan diakhiri. Informan adalah orang yang diwawancarai yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari objek penelitian. Materi wawancara adalah tema yang ditanyakan kepada informan, berkisar antara masalah atau tujuan penelitian¹¹.

Merujuk pada pendapat diatas, wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan responden dalam penelitian ini dilakukan diruangan yang telah ditentukan dan pada jam yang sesuai dengan perjanjian antara peneliti dan responden.

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta; Andi Off Set, 2004), 218.

¹¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, 108-109

3) Metode dokumentasi

Menurut Sugiyono mengungkapkan bahwa, definisi dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah lalu¹².

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang: profil sekolah, sejarah berdirinya UPTD SMPN 2 Ngadiluwih, letak geografis struktur organisasi, visi misi, data guru dan siswa, dokumentasi prestasi siswa, sarana dan prasarana dan lain-lain yang ada di UPTD SMP N 2 Ngadiluwih.

F. Analisis Data

Suatu langkah yang sangat penting setelah data terkumpul adalah analisis data, sebab dengan menganalisis data tersebut akan memperoleh gambaran yang jelas tentang keadaan obyek dan hasil dari penelitian.

Dalam penulisan ini merupakan suatu penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif, analisis deskriptif kualitatif adalah cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena ataupun data yang didapatkan¹³.

Untuk data kualitatif non angka yang diperoleh dari penulisan, akan penulis olah dengan menggunakan metode deskriptif analisis non

¹² Prastowo Andi, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data dalam Penelitian Kualitatif* (Jogyakarta: Diva Press, 2010), 191.

¹³ Drajad Suharjo, *Metodologi penulisan dan penulisan laporan ilmiah* (Yogyakarta: UII Press, 2003), 12.

statistik dengan cara metode deduktif yaitu perolehan data yang bersifat umum, kemudian diolah mendapat rincian yang bersifat khusus.

Menurut Miles dan Huberman, dalam buku yang telah ditulis oleh Ulber Salalahi, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai sesuatu yang saling jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut analisis¹⁴.

1. Reduksi data (data reduction), adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
2. Penyajian data (data display) adalah proses penyusunan informasi yang kompleks dan berbentuk sistematis sehingga akan lebih mudah dipahami maknanya.
3. Penarikan kesimpulan (conclusion verifying) dalam hal ini penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif, yaitu penarikan kesimpulan

¹⁴ Ulber Salalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), 339.

berdasarkan keadaan yang khusus untuk diperlakukan secara umum atau penentuan kaidah umum berdasarkan kaidah khusus.¹⁵

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan dilapangan. Untuk memenuhi keabsahan data atau kredibilitas data mengenai Pembentukan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di UPTD SMPN 2 Ngadiluwih. peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan penelitian

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap sebagai orang asing, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak.

Berapa lama perpanjangan pengamatan dilakukan akan tergantung pada kedalaman dan kepastian data. Dan untuk mendapatkan hasil penelitian yang mendekati sempurna,

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabeta, 2014),92.

peneliti melakukan perpanjangan waktu sampai terselesainya skripsi.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Adapun ketekunan dalam pengamatan dapat dilakukan oleh peneliti dengan cara:

- a) Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol yang ada hubungannya dengan Pembentukan Karakter Melalui Ekstrakurikuler keagamaan.
- b) Menelaah secara rinci sampai pada titik pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah difahami dengan cara yang biasa.¹⁶

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.

Dalam pengecekan keabsahan data dengan triangulasi ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kepercayaan

¹⁶ Ibid., 98

suatu informasi. yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.¹⁷

Dalam penelitian ini triangulasi sumber dilakukan dengan jalan

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan subyek penelitian yaitu siswa siswi SMP N 2 Ngadiluwih yang pelaksanaan ekstrakurikuler melalui upaya pembentukan karakter religius. hasil wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam yang menjadi pembimbing ekstra, pada tanggal 17 April 2017 tentang upaya pembentukan karakter. Data tersebut peneliti bandingkan dengan hasil observasi tanggal 26 april 2017. Data yang diperoleh dari hasil wawancara yang telah dilakukan. Data hasil observasi dapat disimpulkan bahwa dalam pembentukan karakter religius disana menggunakan tiga pendekatan. Peneliti menguji keabsahan data tersebut dengan melakukan wawancara dengan ibu Imroatun 13 Mei 2017 data yang diperoleh memang benar bahwa para pembimbing selalu menanamkan nilai-nilai positif dan memberi tauladan kepada siswanya.
- b. Membandingkan keadaan dan perspektif individu dengan berbagai pendapat dan pandangan individu yang memiliki

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 127.

perbedaan pendapat antara informan utama dan subjek penelitian. Hasil wawancara dengan pada tanggal 15 Mei 2017 ibu Ashariyah mengungkapkan bahwa anak yang bolos ekstrakurikuler, penyebab utamanya adalah tidak ada teman barengan pulang, dan ketika peneliti mencocokkan dengan hasil wawancara yang peneliti dapat dari Dedi kelas 7 c, Dedi mengatakan bahwa dirinya sedang dalam tahapan aktif mengikuti ekstrakurikuler dan mengatur waktu sebaik mungkin di kelas selanjutnya. Oleh karena itu kadang sesekali Dedi mengikuti ekstrakurikuler dan kadang juga membolos. Data yang diberikan ibu Ashariyah dan Dedi memiliki kesamaan dan bisa dikatakan bahwa hal tersebut bisa dilihat persamaanya.

- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Data yang diperoleh peneliti kegiatan ekstrakurikuler

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga tahap penelitian yaitu: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

1. *Tahap pra lapangan*, dalam tahap ini peneliti melakukan serangkaian kegiatan yaitu: menyusun penelitian, memilih

lapangan penelitian, mengurus perizinan, menilai keadaan lapangan, memilih informan, dan menyiapkan penelitian.

2. *Tahap pekerjaan lapangan*, yang meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. *Tahap analisis data*, dalam tahap ini, peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang telah dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.
4. *Tahap penulisan laporan*, pada tahap ini peneliti menuangkan hasil peneliti kedalam suatu bentuk laporan penelitian yang sistematis sehingga dapat mudah difahami dan di ikuti alurnya oleh pembaca, konsultasi hasil penelitian, perbaikan laporan, pengurusan persyaratan ujian munaqosah skripsi.¹⁸

¹⁸ Ibid., 24